



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPIT AS-SALAM KOTA MALANG

Muhammad Khaidir Ali¹, Abdul Jalil², Eko Setiawan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: 1khaidira291@gmail.com, 2abd.jalil@unisma.ac.id,

3ekoSetiawan@unisma.ac.id

Abstract

Lately the problem of student delinquency is getting more and more inevitable. In the school environment, student delinquency cases are of various types, from minor violations such as not being present at school, saying dirty words, being disrespectful to teachers and parents to the toughest cases such as bullying, fights between students, cases of pornography, drugs, immoral acts and so on. Student delinquency needs serious attention and handling from all parties. In schools, the person who plays a very important role in educating students is a teacher. Teachers are the second parents of students at the school. Among all teachers, Islamic religious education teachers have a very important responsibility and role in instilling religious values in students as well as fostering students' character and morals. The research location is at SMPIT As-Salam, Malang city. This research method uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. The results of this study indicate that: 1) student delinquency at SMPIT As-Salam Malang City includes fighting, bullying, bringing cellphones to school, using harsh words, 2) The impact of student delinquency at SMPIT As-Salam Malang City includes reduced enthusiasm for learning, 3) The role of PAI teachers in tackling delinquency in SMPIT As-Salam Malang City students includes scoring and punishment, approaches and warnings, and provides motivation.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, kenakalan Siswa, SMPIT As-Salam

A. Pendahuluan

Kenakalan siswa pada zaman sekarang semakin tak terelakkan. Kenakalan itu merujuk pada perilaku siswa yang menyimpang atau melanggar pada norma atau aturan yang berlaku, baik itu norma secara hukum, Sosial, maupun agama. Kenakalan siswa merupakan permasalahan yang kompleks dan dipicu oleh berbagai faktor. Sedangkan pokok utamanya di karenakan lemahnya seseorang dalam mengatur dirinya. Berbagai tindakan siswa memunculkan keprihatinan, namun tak jarang dalam kehidupan bermasyarakat membuat kributan dan mengganggu kenyamanan masyarakat seperti sepeda motor. Selain itu, terkait kenalan siswa di lingkungan sekolah

pun memiliki berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh siswa yakni diantaranya, ketidakhadiran siswa ke sekolah, berperilaku buruk terhadap guru dan orang tua, serta yang lebih kompleks lagi siswa justru melakukan penyimpangan seperti perilaku bullying antar siswa, perkelahian antar siswa, tindakan asusila antar siswa, bahkan penyalahgunaan narkoba. Namun dengan adanya kasus yang telah disebutkan diatas justru ini menjadi tren dan bahkan menjadi hal yang lumrah dikalangan siswa dengan dalih untuk mencari jati dirinya sebagai individu. Padahal, jika kasus seperti ini hidup dalam lingkungan sekolah khususnya siswa itu sendiri tentu akan berdampak kepada kualitas dari siswa tersebut serta yang lebih kompleks lagi dapat merugikan orang lain.

Oleh karena itu, Sekolah atau pihak terkait baik guru maupun orang tua perlu memperhatikan secara penuh terkait siswa tersebut, karena sudah menjadi kewajiban bersama dalam mengontrol serta mendidik siswa guna, menjauhkan siswa dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan (kenakalan siswa) yang terjadi pada zaman sekarang. Adapun, Pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan para siswa perlu melibatkan aspek religiusitas sebagai bentuk penanaman nilai nilai positif dalam diri siswa yang berorientasi pada terciptanya kestabilan diri, akhlak atau moral siswa itu sendiri. Secara yang bersamaan pula dapat menipiskan nilai nilai negatif yang dapat mejerumuskan para siswa untuk tidak memiliki kualitas yang unggul.

Perlu digaris bawahi bahwa salah satu titik sentral pada lingkungan sekolah itu sangat dipengaruhi oleh para guru yang mendidik karena untuk mewujudkan siswa yang berkualitas tentu perlu dimulai dengan guru yang berkualitas. Adapun standar kualitas dari seorang guru misalkan memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, serta moralitas yang baik. Bukan hanya itu saja, melainkan guru juga harus memiliki strategi maupun cara mendidik para siswa dengan baik dan benar. Hal ini juga dipertegas oleh (Muyasa 2017) bahwa guru harus memiliki nilai norma moral dan sosial serta bertanggung jawab kepada tindakannya.

Regulasi yang diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Shidarta, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa sebetulnya sudah bagus, lama kelamaan memberikan harapan dan perkembangan ke tujuan yang lebih baik. Terbukti banyak siswa yang berubah semakin tertib dan disiplin. Apabila sekolah, guru, wali murid dan masyarakat saling berkerja sama, tentu persoalan tentang kenakalan siswa bisa teratasi atau dapat diminimalisir (Sasqia Fitri, 2020). Dari beberapa ulasan di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah. Hal ini perlu untuk diteliti agar kita mengetahui bagaimana kerja keras guru agama dalam meningkatkan moral siswa sekalian dapat menanggulangi kenakalan siswa supaya mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan pribadi yang islami, khususnya di SMPIT As-Salam Kota Malang. Dengan begitu, peneliti terdorong untuk menjalankan sejenis penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang”

B. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun alasan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada dengan menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspek dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi, Moleong, (2017) mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Kehadiran peneliti merupakan instrument utama yang memiliki keharusan hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Seorang penelitian berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, pencatan, perekam, pengamat, penganalisis, penafsira, pengumpul, pencatat, perekam, pengamat, penganalisis, penafsir, dan pelaporan hasil data yang telah diperoleh sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument penelitian atau sebagai human instrumen, yang bertugas menetapkan focus penelitian dari informan sebagai

sumber data, melaksanakan pengumpulan data, analisis data, mengartikan data, penilaian kualitas data dan menyimpulkan menurut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT As-Salam yang berada di jalan Bendungan Wonorejo, Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Adapun, alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena subjek yang sesuai dengan fokus dan karakter yang ingin diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis data yakni menggunakan interaktif model dari Miles dan Humberman, Yang menerapkan tiga (3) Langkah dalam menganalisis data yaitu Reduksi data, Penyajian Data, dan Mengambil Kesimpulan Sehingga bisa memudahkan peneliti dalam menemukan hasil yang di harapkan dalam penelitian ini. Selajutnya untuk pengesahan Keabsahan data peneliti menggunakan teknik yaitu triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah di dapat dalam penelitian ini maka peneliti menemukan beberapa data yang selanjutnya penulis cantumkan dalam pembahasan ini.

1. Kenakalan Siswa SMPIT As-Salam Kota Malang

Pemaparan mengenai Peran guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMPIT As-Salam Kota Malang Merupakan temuan hasil Penelitian di lapangan yang di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah , Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa dan siswi SMPIT As-Salam. Selama dua minggu akhirnya peneliti mampu mendapatkan data mengenai aneka macam perilaku pelajar di SMPIT As-Salam sebagai berikut:

a) Jenis-jenis kenakalan Siswa SMPIT As-Salam

Dapat dimengerti bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang. Diantaranya Pertama berkelahi disekolah, kedua Membully teman, Ketiga Membawa *HandPhone* ke sekolah, Keempat berkata-kata kasar dalam berbicara, kelima tidak rapi dalam berpakaian, keenam ngobrol dalam kelas dengan teman saat jam pelajaran, ketujuh izin ke toilet gak balik-balik sampai jam pelajaran habis, kedelapan Mencontek saat ujian, kesembilan tidak mengerjakan tugas piket kebersihan di kelas dan kesepuluh tidak ada izin tidak masuk sekolah.

Secara umum terkait adanya siswa tentu memiliki prilaku yang berbeda-beda sehingga tidak dapat disamakan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Artinya ada Sebagian siswa yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal seperti halnya di SMPIT As-Salam

Kota Malang. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa terkait siswa nakal dan tidak nakal dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMPIT As-Salam Kota Malang bersifat relatif atau secara angka tidak dapat dipastikan. Perlu diperhatikan bahwa kenakalan dari seorang siswa lambat laun akan dapat mengalami perubahan dan pandangan orang lain pun terhadap kenakalan itu sendiri berbeda-beda atau tidak sama. Oleh karena itu, terkait kenakalan itu sendiri menghasilkan kerelatifan.

Selain itu, Drajat (2001) mempertegas bahwa terkait dengan kenakalan itu sendiri dapat dibagi menjadi 3 bagian yang diantaranya; 1) Kenakalan Ringan, kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum, 2) Kenakalan mengganggu ketentraman orang lain, kenakalan yang termasuk pada pelanggaran hukum dikarenakan pelanggaran yang dilakukan berdampak pada orang lain dan yang ke 3) Kenakalan seksual, adanya perkembangan masalah seksual berdasarkan atas unsur fisik maupun psikis hal ini tidak didukung dengan pengertian yang cukup baik dari individu itu sendiri maupun orang tua. Artinya pemberian edukasi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kenakalan seksual itu sendiri.

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan kenakalan-kenakalan siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang hasilnya menunjukkan bahwa kenakalan yang terjadi termasuk dalam kategori ringan yang dimana kenakalan yang terjadi di sekolah tersebut tidak sampai kepada pelanggaran hukum.

b) Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya kenakalan Siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang

Menjadi seorang siswa tentu menjadi fase yang rentan akan kondisi yang terjadi. Seorang siswa masih memiliki pola berfikir yang masih kurang stabil sehingga mudah mengalami kebingungan, bimbang dikarenakan adanya intervensi eksternal yang berpengaruh. Sebagaimana kenakalan yang terjadi pada mereka dimana ini sebagai bentuk aktualisasi dari keadaan jiwa serta kebutuhan yang diinginkan. Namun perlu diketahui bahwa hal itu tidak serta merta berjalan dengan sendirinya tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ada tiga penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMPIT As-Salam pertama, kurangnya kasih sayang dari orangtua dalam mendidik anaknya sehingga anak mempunyai kemungkinan besar mengalami kenakalan remaja akibat kesalahan asuh orangtua. Kedua, lingkungan

yang kurang baik terutama pada pergaulan anak dari pengaruh teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja dapat meningkatkan resiko anak menjadi nakal. Ketiga, pengaruh media massa hal buruk yang mereka lihat di sosial media membuat mereka menjadi penasaran dan ingin sekali mencobanya. Sehingga faktor dari salahnya penggunaan media massa menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja.

Faktor itu sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para Siswa, kita kembalikan kepada kemampuan orang tua terhadap mendidik anaknya. Orang tua bisa dibilang tidak mampu menumbuhkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang tidak mendukung dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap mempunyai tanggung jawab secara garis besar. Dengan begitu, penyebab kenakalan siswa SMPIT As-Salam dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor Lingkungan keluarga, masyarakat dan media massa.

2. Dampak Kenakalan Siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang

Kenakalan siswa merupakan perbuatan yang melanggar aturan hukum atau norma agama, yang dilakukan di waktu usia muda dan biasa di tingkat SLTP dan SLTA. Tidak disadari hal tersebut berdampak akan tidak baik bagi pendidikannya sekalipun masa depannya, merugikan dia dan orang lain. Adapun dampak kenakalan siswa yang terjadi SMPIT As-Salam sebagai berikut: 1) Semangat Belajar Berkuran, siswa yang sering melakukan pelanggaran di sekolah seperti membolos berdampak menjadi kebiasaan dalam diri mereka untuk tidak masuk sekolah sehingga mereka menjadi tidak bersemangat untuk berangkat sekolah. Apalagi bagi mereka yang sering main *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung mereka jarang sekali memperhatikan penjelasan dari gurunya 2) Prestasi Menurun, kebiasaan pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dapat berdampak negatif bagi dirinya. Karena dari pelanggaran tersebut mereka mendapatkan scorsing dan tidak dapat mengikuti pelajaran yang ada di kelas bahkan bisa di dikeluarkan dari sekolah sehingga tidak dapat mengikuti ujian. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun. 3) Akhlak yang kurang baik, Adanya permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut membuat mereka sering terkena hukuman yang akhirnya mereka tidak malah jera namun malah menjadi mereka berani kepada gurunya. Dari latar belakang permasalahan siswa yang sering melanggar peraturan tersebut bermasalah dengan orang tuanya

akhirnya mereka menjadi kurang dekat dengan orang tuanya bahkan ada yang berani dengan orang tuanya.

3. Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Guru PAI merupakan pendidik yang profesional karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua, sehingga guru agama sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa atau mental keagamaan siswa. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru agama terhadap siswanya yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi mengarahkan perilaku yang baik bagi siswanya.

Lalu tindakan yang diambil oleh guru SMPIT AS-Salam Kota Malang dalam menanggulangi kenakalan siswa yang Pertama Pemberian Skor dan Hukuman, dalam menanggulangi siswa yang melanggar peraturan di sekolah adalah dengan memberikan skor yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Para guru juga menyita *handphone* siswa yang ketahuan bermain *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung. Dan penyitaan *handphone* siswa ini sampai diberikan pada saat lulus nanti jika mereka sering melanggar peraturan tersebut. Kedua, Pendekatan dan Peringatan, selanjutnya guru pendidikan agama Islam lebih mengutamakan pendekatan personal dengan mengetahui masalah mereka, dan guru pendidikan agama Islam membimbing mereka dengan cara memberikan arahan berupa nasehat-nasehat. Ketiga guru PAI menyampaikan motivasi ke siswa yang melanggar aturan seperti halnya suka membolos dan bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung. Dari motivasi tersebut bapak Ridha Andi, S.Pd memberikan semangat agar siswa menjadi lebih semangat lagi untuk tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Keempat, Melakukan Pendekatan Terhadap Orang Tua, Peran guru pendidikan agama Islam selanjutnya adalah menjadi penghubung terhadap siswa dengan guru yang bersangkutan sampai dengan orang tua siswa. Peran ini menjadikan siswa agar lebih leluasa dalam melakukan pendampingan. Sehingga sesuatu yang telah mereka langgar ketika berada di sekolah tersebut menjadikan mereka jera untuk mengulangnya kembali.

Peran guru di bidang studi itu mempunyai tanggung jawab penuh, pendidik perlu untuk mengarahkan dan mengembangkan hubungan kepada siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan sumber belajar berdasarkan kedudukan dan kapasitas yang dimiliki. Percakapan antara guru sangat berpengaruh pada kesuksesan dan kemajuan dari peserta didik.

Peran guru dalam korelasi mengajar yaitu: a) Sebagai pembimbing, yaitu memberikan arahan kepada peserta didik dalam hubungan belajar agar peserta didik mampu belajar dengan lancar secara efektif. B) Sebagai fasilitator, yaitu menyediakan Keadaan yang diperlukan oleh peserta didik dalam belajar. C) Sebagai Organisator, yaitu mengorganisikan belajar mengajar guru maupaun siswa. D) sebagai motivator, yaitu memberi motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Hasan (2005).

D. Simpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diatas, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan dengan begitu bahwasanya bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang. Diantaranya Pertama berkelahi disekolah, kedua Membully teman, Ketiga Membawa HandPhone ke sekolah, Keempat berkata-kata kasar dalam berbicara, kelima tidak rapi dalam berpakaian, keenam ngobrol dalam kelas dengan teman saat jam pelajaran, ketujuh izin ke toilet gak balik-balik sampai jam pelajaran habis, kedelapan Mencontek saat ujian, kesembilan tidak mengerjakan tugas piket kebersihan di kelas dan kesepuluh tidak ada izin tidak masuk sekolah. faktor penyebab kenakalan siswa di SMPIT As-Salam yaitu faktor lingkungan Keluarga Akibat kurangnya kasih sayang terhadap orang tua , faktor masyarakat terpengaruh oleh kebebasan bergaul, dan faktor media Massa, media massa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran dikarenakan kebebasan dalam bersosial media sehingga hal-hal negative yang mereka terima di sosial media membuat mereka penasaran dan ingin sekali mencobanya

Kemudian Dampak Kenakalan Siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang ialah Semangat siswa dalam belajar menurun, di karenakan siswa tidak memperhatikan saat pelajaran, prestasi Siwa menurun akibat keseringan masuk dalam catatan pelanggaran sekolah,Ahlak yang kurang baik, biasa terpengaruh dari hal-hal negative yang ada di lingkungan masyarakat.

Peran guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPIT As-Salam Kota Malang adalah dengan menggunakan Pendekatan Guru Pendidikan agama islam lebih mengutamakan pendekatan secara personal dengan mengetahui masalah mereka, Peringatan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang tetap melanggar aturan sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam motivasi siswa untuk memberikan kesadaran agar siswa tersebu sadar niat awal tujuan mereka belajar disini, Pemberian Skor dilakukan Ketika siswa melakukan pelanggaran di sekolah, setelah skor terkumpul banyak maka siswa akan menerima hukuman, , dan melakukan pendekatan terhadap orang tua

selanjutnya adalah menjadi penghubung antara siswa dengan guru yang bersangkutan sampai dengan orang tua siswa. Peran ini menjadikan agar siswa lebih leluasa dalam melakukan pendampingan. Sehingga sesuatu yang telah mereka laksanakan Ketika berada di sekolah tersebut menjadikan jera untuk tidak mengulangnya lagi.

Daftar Rujukan

- Ahmad Tafsir. (2004). *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam, Cetakan kelima*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ary H. Gunawan. (2010). *Pengantar Sosiologi Pendidikan, Cetakan Kedua*. PT. Rineka Cipta.
- Bunga kehidupan. (2022). *Pengaruh Handphone Terhadap Pelajar*. Wwww.Bbawor.Blogspot.Com.
- Chalijah Hasan. (2005). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Cetakan Kelima*. AL IKHLAS.
- Dadan Sumara, Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya* (Vol. 4, Issue 2).
- David Berry. (2009). *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi, Edisi pertama, cetakan 4*. Raja Grafindo Persada.
- Drs. Sudarsono, S. H. M. Si. (2015). *Kenakalan Remaja, Edisi Kedua, Cetakan Keenam*. Rineka Cipta.
- Elfi Mu'awanah. (2012). *Bimbingan Konseling Islam, Cetakan Pertama*. Teras.
- Enco Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional, cetakan kelimabelas* (Mukhlis, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. (2019). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Cetakan keempatbelas*. CV. Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cetakan Ketigapuluhtujuh*. PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis, Cetakan Keduapuluh*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mendelson, B., Dosen, L., Program, P., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Stkip-Biak, D. (2018). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan Dampak Penggunaan*

Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik DI SMA Yayasan SUB Byaki Fyadi Kabupaten Biak Nomor. 62.

Panut Panuju, & Ida Umami. (2005). *Psikologi Remaja, Cetakan Kedua*. PT.Tiara Wacana.

Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Cetakan Kelimabelas*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sarlito Wirawan Sarwono. (2017). *Teori-teori psikologi sosial, Cetakan kesembilanbelas*. Rajawali Pers.

Sasqia Fitri, M. (2020). *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*.

Shidarta. (2016). *Kenakalan Anak dan Sistem Peradilan Pidana Anak*. https://Business-Law.Binus.Ac.Id/2016/09/21/Kenakalan_anak_dan_sistem-Peradilan_anak/.

Siti Hartinah. (2011). *Pengembangan Peserta Didik, Cetakan Ketiga*. PT.Refika Aditama.

Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Keduapuluhlima*. CV. ALFABETA.

Uswatun Khasanah. (2010). Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar. <http://Www.Edukasi.Kompasiana.Com> (Diakses Tanggal 15 Juni 2022).

Yulia Singgih D. Gunarsa, & Singgih D. Gunarsa. (2007). *Psikologi Remaja, Cetakan Keenam Belas*. Gunung Mulia.

Yustika, O. :, Dewi, T., Meilanny, B. S., Humaedi, S., & Wibhawa, B. (n.d.). *Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja*.

Zakiah Darajat. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhama.

Zakiah drajat. (2001). *Remaja Harapan Dan Tantangan*. CV.Ruhama.

Zuhairini, Moh.Kasim, Abdul Ghofir, Tadjab, Malik Fadjar, & Maksum Umat. (2013). *Sejarah pendidikan islam, Cetakan Keduabelas*. PT Bumi Aksara.